

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencakup semua aspek yang memengaruhi seseorang. Karena orang rentan terhadap bujukan banyak kelompok sepanjang hidup mereka, pendidikan harus menjadi proses yang berkelanjutan. Cara lain untuk memandang pendidikan adalah sebagai upaya untuk memberdayakan individu untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pendidikan akan terus berlanjut selama orang membutuhkan keterampilan memecahkan masalah, dan kesulitan akan selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Orang membutuhkan pengetahuan karena mereka pasti akan menghadapi tantangan. Agama Islam mengutamakan pendidikan dan pengejaran ilmu pengetahuan. Itulah yang dikatakan Al-Qur'an. Untuk memenuhi amanat agama, yang mencakup mencari ilmu, seseorang harus sabar, ulet, gigih, pekerja keras, dan berani. Dalam ayat 1-5 surat al-Alaq, Allah SWT menyatakan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *"Berdoalah atas nama Tuhan Penciptamu, yang menciptakan manusia dari setetes darah. Bacalah terus, karena Yang Maha Pemurah mengajari manusia tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui melalui kalam."* (Q.S al – alaq ayat 1-5)

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ
لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيْثَانَ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن
عبد الرحم)

Artinya, *"Menurut Anas r.a., Rasulullah memerintahkan seluruh umat Islam untuk mencari ilmu, sebagaimana semua makhluk hidup, termasuk yang ada di dalam air, memohon ampunan bagi orang yang melakukannya."* (H.R. Ibnu Abdurrahman)

Sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan Indonesia, ia memerintahkan rakyatnya untuk membaca agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dari ayat dan hadis. Semua penduduk Indonesia berhak memperoleh kesempatan pendidikan setinggi-tingginya, sebagaimana ditunjukkan dalam putusan ini. Dengan menanamkan kepada siswa kecintaan dan kepatuhan terhadap ajaran Islam serta pemahaman dan toleransi terhadap praktik agama lain, pendidikan agama Islam berupaya untuk mempromosikan toleransi beragama dan persatuan nasional.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mendidik manusia agar menjadi pribadi seutuhnya yang berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta berkontribusi bagi masyarakat dan negara, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut juga berupaya untuk menanamkan rasa kagum dan percaya kepada Yang Maha Suci.

Kesejahteraan rohani dan jasmani seseorang penting untuk tujuan pendidikan ini. Tidak ada ketidakesesuaian antara pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan pengetahuan ilmiah. Namun sekolah tidak membuat sifat-sifat ini berkembang secara bersamaan. Hal ini menunjukkan betapa bertentangnya kebijakan pendidikan Indonesia. Metode pengajaran di Indonesia saat ini sering kali menekankan pada aspek-aspek yang sempit daripada membantu siswa menjadi individu yang berwawasan luas. Untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, sekolah dapat memasukkan pelajaran ke dalam kurikulum. Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan karena menentukan apa yang harus dipelajari siswa. Persiapan kursus sangat penting untuk keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Dalam tujuh dekade setelah kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan negara ini telah mengalami dua belas modifikasi. Lebih tepatnya, Orde Lama (Orla), yang juga dikenal sebagai pemerintahan Presiden Soekarno, membuat tiga penyesuaian pada kurikulum sekolah dasar antara tahun 1947 dan 1968 dan 1964 dan 1965. Antara tahun 1973 dan 1975, 1984 dan

1994, dan 1997 dan 1995, Orde Baru (Orba) yang juga dikenal sebagai masa jabatan Presiden Soeharto mengawasi enam modifikasi kurikulum. Pemutakhiran kurikulum dilakukan pada Sekolah Dasar, Proyek Pengembangan Sekolah Perintis (PPSP), dan edisi 1994. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003, Kurikulum Tingkat Satuan Mata Pelajaran (KTSP) 2006, dan Tinjauan Kurikulum 2007 merupakan tiga revisi kurikulum yang diberlakukan saat Orde Baru atau era reformasi berakhir atau dimulai. (Muhammedi, 2016:52) Kerangka kurikulum 2013 kini sudah dapat diakses.

Untuk tahun ajaran 2022–2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Kurikulum Belajar Mandiri untuk memberikan sekolah lebih banyak otonomi dalam strategi pemulihan pembelajaran mereka. Pada tahun 2024, kami akan mengubah kebijakan yang mengatur kurikulum nasional, Kemendikburistek, dengan mempertimbangkan penilaian yang dilakukan selama periode pemulihan pembelajaran. Artinya, epidemi COVID-19 memang membuat pembelajaran menjadi sangat menantang bagi satuan pendidikan pada satu titik. Semua sekolah terpaksa kembali menggunakan kurikulum 2013 karena wabah tersebut. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat, bentuk singkat dari Kurikulum 2013, akan menjadi panduan satuan pendidikan selama tahun pandemi 2020 dan 2021, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan

Teknologi. Sekolah negeri, SP, dan Sekolah Kejuruan Unggulan yang dikendalikan oleh pemerintah akan menggunakan salah satu dari tiga kurikulum berbeda pada tahun 2021 dan 2022: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Independen. Strategi untuk Melaksanakan Penugasan Khusus Rute Pribadi Distrik sekolah menggunakan Kuesioner Kesiapan Implementasi Kurikulum Independen untuk mengukur kesiapan staf dan guru sebelum berkomitmen pada pilihan akhir. Bahkan jika tidak ada pemenang yang jelas, setiap sekolah mungkin masih menemukan apa yang cocok untuk mereka. Hasilnya lebih baik ketika Kurikulum Independen diterapkan dengan tepat. Untuk lebih spesifik, kapasitas untuk pembelajaran otonom, pengembangan, dan berbagi pengetahuan. Kurikulum Independen memberi sekolah dan guru kebebasan untuk memilih metode pengajaran mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka pikir akan bekerja paling baik dengan karakteristik individu siswa mereka dan lingkungan tempat mereka belajar. Bahwa penekanan harus selalu tetap pada siswa sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan. Ide di balik pendekatan ini adalah bahwa siswa akan secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri daripada hanya menonton. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum yang lebih adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Kemdikbud, 2022).

Alamat SMP Negeri 01 adalah 250 Manna Bengkulu Selatan, Jalan Jendral Sudirman. Salah satu sekolah yang mengikuti kurikulum Merdeka adalah sekolah ini. Sebagai bagian dari observasi awal kelasnya, peneliti melihat seorang instruktur studi sosial yang tidak menggunakan media apa pun selain buku teks, atlas, dan bola dunia. "Guru dan staf sekolah sebelumnya telah menerima pelatihan mengenai kurikulum Merdeka Belajar ini sebelum sekolah menerapkannya," kata peneliti, mengutip instruktur yang menggerakkan program Merdeka Belajar. Mengingat bahwa setiap murid adalah unik. Selain menggunakan Kurikulum Merdeka, sekolah juga mengembangkan perangkat dan sumber daya pengajaran.

Pada dasarnya kami telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah melakukan beberapa pelatihan sebelum kurikulum ini diterapkan di sekolah ini," kata Bapak Aprizal, seorang guru IPS yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk para siswanya. Namun, tidak semua anggota fakultas mampu memanfaatkan sumber daya sekolah dengan baik. Para guru melakukan diversifikasi instruksi dan melakukan penilaian awal untuk menentukan kebutuhan belajar unik setiap siswa sebelum kelas dimulai (wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa kurikulum otonomi telah berhasil dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah belum adanya sosialisasi media pembelajaran seperti LCD, laptop, infocus, dan lain-lain.

Pendidik harus mengubah metode pembelajaran jika ingin menghasilkan siswa yang aktif, analitis, dan kreatif. Pemilihan strategi pembelajaran dan alat bantu pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Kurikulum otonomi telah menetapkan metode ilmiah sebagai metode pembelajaran terbaik untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dan bebas dalam proses pembelajaran. Di mana siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam segala bentuk pembelajaran berkelanjutan guna menghasilkan lulusan IPS yang mampu mengubah bidang tersebut.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengajukan penelitian dengan judul "Penerapan Kurikulum Mandiri dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran IPS Siswa SMPN 01 Bengkulu Selatan".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penuli dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajar

pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Selatan. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

a. Teoretis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis :

1. Bagi penulis sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Sebagai masukan untuk pendidik dan tenaga kerja SMP Negeri 01 Bengkulu Selatan dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

Bagi masyarakat sebagai wacana untuk membantu mensukseskan pendidikan.

E. Definisi istilah

Definisi istilah ini digunakan agar dapat menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah – istilah yang digunakan

dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksud menjadi jelas.

Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, metode, desain, ide, model, spesifikasi, standar, atau kebijakan.
- b. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan proses pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rencana pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu priode jenjang pendidikan.
- c. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengatur dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- d. Mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga dapat menentukan mutu pembelajaranyang nantinya akan dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik adalah pelanggan utama yang harus diperhatikan, karena hal ini jua akan berpengaruh pada mutu pembelajan
- e. Pengertian IPS adalah perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi sosial).